**PENGGUNAAN MEDIA KONKRET ATRIBUT KERJA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU SISWA KELAS IV SDN LAKARSANTRI II KOTA SURABAYA**

Saifuddinir Rahmadi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, saifuddinirrahmadi@gmail.com

Supriyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini menggunakan atribut kerja sebagai media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa.Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan lokasi penelitian di SDN Lakarsantri II Kota Surabaya, dan subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas IV SDN Lakarsantri II/473. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus.Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk aktivitas guru pada siklus I, prosentase menunjukkan angka 76%, danpada siklus II meningkat menjadi 83%.Aktivitas siswa pada siklus I prosentase nilai 66%.. Dan di siklus II, aktivitas siswa meningkat, menjadi 80%.Hasil belajar kognitif yang diukur melalui hasil tes di lembar evaluasi menunjukkan peningkatan dari 36,8% di siklus I menjadi 81,5% di siklus II. Hasilnya menunjukkaan bahwa penggunaan media konkret atribut kerja mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci**: media konkret atribut kerja

***Abstract***

*This study is using working stuff as learning materials. This study aims to find out teacher and students’ activities, and the improvement of students. The research design is classroom action research which the research location is at SDN Lakarsantri II Surabaya, and the subjects are teacher and students of IV at SDN Lakarsantri II/473. The study is done on 2 cycles. The research findings showed that there was improvement from cycle I to II. For teacher’s activities obtained 76% on cycle I, and it improved into 83% on cycle II. Students’ activities were also increasing from 66% on cycle I to 80% on cycle II. The learning results of students’ cognitive measured through test result on evaluation sheet showed the improvement which was 36.8% on cycle I became 81.5% on cycle II. The result showed that the used of real medium working stuff improve studendnts’ learning*

***Keywords****: real medium working stuff*

# **PENDAHULUAN**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada setiap orang. Kegiatan belajar bisa dilakukan kapan dan dimana saja, oleh karena itu belajar adalah masalah individual, dalam artian bahwa belajar akan terjadi karena individu itu sendiri yang melakukannya. Dalam proses pembelajaran yang baik, guru dan siswa harus sama-sama aktif saat pembelajaran berlangsung, media yang digunakan harus lengkap dan tepat pada proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Untuk mencapai keberhasilannya sarana pembelajaran yang berupa metode, model dan media. dalam hal ini peneliti merencanakan penelitian tentang penggunaan media sebagai kelengkapannya.

Dalam proses pembelajaran nantinya peneliti melaksanakannya berpedoman pada Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter dimana siswa dituntut untuk paham materi pelajaran, aktif dalam proses berdiskusi dan prestasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik dimana pembelajaran tersebut mempunyai konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Untuk mengetahui lebih detailnya tentang siswa peneliti langkah pertamanya yakni observasi dan sedikit berbincang dengan guru kelas IV di SDN Lakarsantri II supaya natinya tidak meleset dalam mengerjakan penelitian. Bedasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Februari 2017 dengan guru kelas IV di SDN Lakarsantri II Surabaya, tentang pelaksanaan pembelajaran Tema Daerah Tempat Tinggalku Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku, kompetensi dasar (KD) yang seharusnya dikuasai oleh siswa belum sepenuhnya tuntas atau terlaksana dengan baik sehingga 60% hasil belajar siswa kelas IV kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM kelas IV pada sekolah tersebut adalah 75. Banyaknya siswa yang nilainya belum memenuhi KKM disebabkan dalam kegiatan pembelajaran guru banyak menggunakan metode ceramah sehingga interaksi hanya berlangsung satu arah, siswa hanya menerima informasi tanpa adanya timbal balik, sementara yang aktif adalah guru. Dan masalah lainnya adalah tidak digunakannya media dalam membantu penyampaian materi pada saat proses belajar mengajar. Sehingga siswa sulit menerima pesan yang di sampaikan oleh guru secara abstrak karena mereka hanya mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru. Padahal dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya diperlukan komunikasi dua arah atau lebih sehingga dapat membuat aktivitas siswa lebih meningkat dan menjadikan hasil pembelajaran lebih berhasil. Melihat kondisi yang seperti itu, peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi kurang terpenuhinya KKM siswa yaitu dengan menggunakan media dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal di atas penulis berkolaborasi dengan guru kelas IV SDN Lakarsantri II Surabaya untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media konkret untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, maka pada proses pembelajaran diperlukan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di setiap kegiatan pembelajaran merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian. Karena media pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan pesan (materi) dari guru kepada siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 1986) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Salah satu dari komponen strategi belajar yakni guru di tuntut untuk menggunakan dan memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar, dimana di dalam penggunaan dan pemanfaatan media harus terdapat kesesuaian dengan materi yang akan diberikan kepada siswa demi kelancaran saat kegiatan proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu contoh media yang dapat digunakan yaitu media konkret, karena dalam pembelajaran dengan menggunakan media konkret siswa akan mudah belajar dengan melihat benda langsung, dari pada hanya membayangkan benda saja. Tujuan penggunaan media konkret yakni agar siswa lebih aktif, kreatif, dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, karena itu peneliti ingin berkolaborasi dengan guru untuk menggunakan media konkret dalam pembelajaran. Atas dasar itulah peneliti menentukan judul penelitian “Penggunaan Media Konkret Atribut Kerja Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Daerah Tempat Tinggalku Siswa Kelas IV SDN Lakarsantri II Kota Surabaya”.

**METODE**

Jenis penelitian yang akan di lakukan adalah penelitian dalam rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam pengolahan datanya menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Dinamakan deskriptif kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka angka dan teknik analisis datanya menggunakan rumus statistik, misalnya mencari nilai rerata, persetase keberhasilan belajar. Sedangkan deskriptif kualitatif disebut demikian karena data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata/SIMBOL begitu juga dengan hasil analisisnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN Lakarsantri II Surabaya dan siswa kelas IV SDN Lakarsantri II Surabaya yang terdiri dari 38 siswa dengan komposisi jumlah siswa perempuan sebanyak 20 siswa dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 siswa.

Tempat penelitian berada di SDN Lakarsantri II/473 yang beralamatkan di Jl. Raya Lakarsantri no.34, Lakarsantri, Kota Surabaya. Adapun alasan penentuan tempat (lokasi) dilaksanakannya penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Lakarsantri II/473 Kota Surabaya.
2. Pembelajaran di sekolah tersebut masih belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal.
3. Guru kelas IV SDN Lakarsantri II siap berkolaborasi dengan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki kualitas pembelajaran siswa di kelasnya.

Sebelum dilakukan PTK, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas IV SDN Lakarsantri II Kota Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian akan dilakukan perencanaan PTK untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Dalam penulisan PTK, peneliti yang bersifat kolaboratif yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran terdapat tiga aspek pokok dalam PTK yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan 3) Refleksi. Ketiga tahap tersebut merupakan satu putaran atau satu siklus.

Sebelum melaksanakan tahap pelaksanaan peneliti terlebih dahulu melakukan obsevasi ke lokasi sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu SDN Lakarsantri II/473 Kota Surabaya. Pada tahap perencanaan, ada beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan RPP siklus I.
2. Penyusunan Lembar Kerja Siswa.
3. Penyusunan Lembar Evaluasi Siswa.
4. Penyusunan format observasi aktivitas belajar siswa.

Pada tahap ini, akan dilaksanakan hal-hal yang sudah direncanakan antara lain melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP siklus I, memberikan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi siswa serta mengisi format observasi aktivitas siswa diakhir siklus pembelajaran.

Pada tahap ketiga yakni kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, sebetulnya kurang tepat apabila pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu pelaksanaan jadi kegiatan observasi dan pelaksanaan dilakukan dalam satu waktu yang sama. Sebutan tahap kedua diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat. Ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan karena fokus dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwa ketika sedang terjadi. Oleh sebab itu kepada guru pelaksana yang sedang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamat balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya.Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat terdiri dari satu orang guru mitra sebagai observer lain selain peneliti dan 2 orang teman sejawat yang bertindak sebagai perekam belajar yang berlangsung.

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, peneliti mencari kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung. Dari informasi yang di dapat, peneliti kemudian memperbaiki kekurangan tersebut dan digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran selanjutnya yaitu siklus II. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap refleksi adalah sebagai berikut :

1. Merangkum data hasil obsevasi penggunaan media konkret.
2. Menganalisis hasil belajar siswa melalui penggunaan media konkret.
3. Mencatat kendala yang muncul untuk diminimalisir di siklus berikutnya.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dinamakan data deskriptif kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka-angka dan teknik analisis datanya menggunakan rumus statistik, misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar. Sedangkan data deskriptif kualitatif disebut demikian karena data yang dikumpulkan dalai bentuk kata-kata, begitu juga dengan hasil analisisnya.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran dan lembar kerja siswa untuk mencapai tujuan penelitian yang pertama, dan catatan lapangan untuk mencapai tujuan penelitian yang kedua. Adapun instrumen yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas guru selama proses pembelajaran. Observasi penelitian ini dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran lembar observasi di isi oleh dua observer yaitu guru kelas yang bertindak sebagai observer I dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer II.

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengumpulkan data berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi penelitian ini dilakukan secara langsung selama pembelajaran. Lembar observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang situasi kelas pada saat pembelajaran.

1. Lembar Hail Tes Belajar siswa

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa ditinjau dari peningkatan belajar siswa. Tes ini digunakan untuk meneliti dan mengukur peningkatan penguasaan materi setelah menggunakan media dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN Lakarsantri II/473 Kota Surabaya. Namun apabila hasil tes belajar siswa pada siklus I belum mencapai peningkatan maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Untuk menggunakan instrumen pengumpulan data di atas, maka digunakan suatu teknik yang tepat agar seluruh instrumen benar-benar dapat memberikan manfaat bagi penulis dalai proses penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan antara lain :

1. Observasi

 Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran, (Kunandar, 2010:143). Peneliti melakukan pengamatan tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran tematik, dan observasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap peneliti dalam menerapkan model pembelajaran tematik.

1. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya, (Kunandar,2010:186). Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan menggunakan butir butir soal.

1. Catatan Lapangan

Kunandar (2008:197) mengemukakan bahwa catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat berbagai kendala yang muncul saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media konkret. Catatan yang yang di tulis hanya berupa simbol atau singkatan, setelah kegiatan pembelajaran usai, peneliti menyusun kembali dengan rapi catatan tersebut, kemudian dianalisis lalu di cari solusinya.

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis semua data yang diperoleh melalui penelitian. Data yang terkumpul, terlebih dahulu dikonfirmasikan terhadap sumber data. Data yang ada di analisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

1. Data Hasil Observasi

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa, peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P=\frac{F}{N}x100$$

Keterangan :

P = Persentase jenis aktivitas guru atau siswa

F = Frekuensi kejadian yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Setelah di hitung persentase yang ada, data ditafsirkan menjadi kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

Kurang dari 40% = Gagal

(Arikunto,2009:245)

1. Tes

Untuk memperoleh nilai rata-rata peneliti menjumlah nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata nilai tes formatif. Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk menghitung tes hasil belajar siswa adalah rumus sebagai berikut:

$$M=\frac{∑fx}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (Nilai Rata-rata)

∑*fx* : Jumlah nilai seluruh siswa

N : Jumlah siswa

Dari keterangan rumus nilai rata-rata yang diperoleh siswa, pencapaian pembelajaran dapat di katagorikan dengan menggunakan KKM sebagai berikut :

90 – 100 = Sangat Baik

75 – 89 = Baik

59 – 74 = Cukup

45 – 58 = Buruk

0 – 44 = Sangat Buruk

1. Analisis Data Catatan Lapangan

Salah satu contoh menganalisis catatan lapangan adalah dengan mengidentifikasi data esensial dari catatan lapangan itu seperti hal-hal sebagai berikut.

1. Siapa, kejadian, atau situasi apa yang terlibat dan terjadi?
2. Apa tema atau isu utama dalam catatan itu?
3. Pertanyaan-pertanyaan penelitian apa saja yang diajukan?
4. Hipotesis, dugaan, atau perkiraan apa yang diajukan peneliti tentang tokoh atau situasi yang di deskripsikan dalam catatan lapangan ?
5. Masalah atau fokus apa yang perlu dikejar peneliti dalam pertemuan atau kegiatan atau kontak berikutnya.

Miles (dalam Kunandar, 2008:199)

Penelitian ini di anggap berhasil apabila :

1. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah memiliki hasil belajar sebanyak $\geq $ 75 KKM.
2. Penelitian dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 75 dalam kegiatan pembelajaran.
3. Penelitian dikatakan berhasil jika aktivitas guru mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 75% dalam kegiatan pembelajaran.
4. Penelitian dikatakan berhasil jika aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 75%
5. Catatan Lapangan. Apabila berbagai kekurangan yang terangkum dalam catatan lapangan dapat diatasi, maka penelitian ini dikatakan berhasil.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil**

Hasil penelitian penggunaan media konkret atribut kerja untuk meningkatkan hasil belajar tema daerah tempat tinggalku siswa kelas IV SDN Lakarsantri II Kota Surabaya di uraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran. Setiap siklus pembelajaran diuraikan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil observasi, refleksi.

1. **Hasil Penelitian Siklus I**
2. **Hasil Observasi**

Hasil observasi yang meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa diperoleh atas bantuan dari dua teman sejawat yang bersedia menjadi observer 1 E Pras Wijaya Kusuma selaku mahasiswa PGSD dan saudara Hairus Soleh juga dari mahasiswa PGSD yang menjadi observer 2. Adapun yang dilakukan oleh kedua observer tersebut yakni memberi skor terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa pada format lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disediakan. Skor yang diberikan oleh observer 1 dan observer 2 nantinya akan di jumlah dan di persentase serta untuk lebih jelasnya akan di sajikan dalai tabel dan diagram batang. Berikut adalah hasil dari observasi kedua observer :

1. **Aktivitas Guru**

Pengamatan ini dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran di siklus I. Hasil dari observasi kegiatan atau aktivitas kegiatan guru saat pembelajaran bisa dilihat dalai tabel 4.1 dibawah ini.

**Tabel 1**

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek fase kegiatan yang diamati** |  **Skor** | **Rata-rata observer 1 dan observer 2** |
| **Observer 1** | **Observer 2** |
| **1.** | Menyiapkan siswa untuk pembelajaran dan melakukan apersepsi | 3 | 3 | 3 |
| **2.** | Menyampaikan informasi pembelajaran | 4 | 3 | 3,5 |
| **3.** | Penyajian Materi | 3 | 4 | 3,5 |
| **4.** | Membentuk siswa menjadi kelompok dan membagikan LKPD | 2 | 3 | 2,5 |
| **5.** | Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi | 3 | 2 | 2,5 |
| **6.** | Mengecek pemahaman siswa dengan memberikan evaluasi  | 3 | 3 | 3 |
| **7.** | Melakukan kegiatan penutup  | 3 | 2 | 2,5 |
| Jumlah | 21 | 20 | 20,5 |
| Rata-rata | 3 | 2,8 | 2,9 |
| Persentase/ ketuntasan | 75% | 71% | 73% |

Setelah dilakukan rekapitulasi hasil observasi siklus I, selanjutnya perlu diketahui berapa persntase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan skor capaian kegiatan pembelajaran.

**Tabel 2 Kriteria Skor Capaian Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran**  | **Kategori** |
| 80-100% | Sangat Baik |
| 66-79% | Baik  |
| 56-65% | Cukup  |
| 40-55% | Kurang |

Hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Aspek yang diamati | Siklus I | Rata-rata | Keterangan |
| Pengamat I | Pengamat II |
| 1 | 2 | 3 | 2,5 | Cukup |
| 2 | 3 | 3 | 3 | Baik |
| 3 | 2 | 2 | 2 | Cukup |
| 4 | 3 | 3 | 3 | Baik |
| 5 | 2 | 2 | 2 | Cukup |
| 6 | 3 | 3 | 3 | Baik |
| 7 | 3 | 3  | 3 | Baik |
| Jumlah | 18 | 19 | 18,5 |  |
| Rata-rata | 2,5 | 2,7 | 2,6 | Cukup |
| Persen (%) | 64,2% | 67,8% | 66% | cukup |

 Setelah dilakukan rekapitulasi hasil observasi siklus I, selanjutnya perlu diketahui berapa persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan skor capaian kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui besarnya presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, dilakukan analisis terlebih dahulu dan berikut adalah hasilnya.

**Tabel 4 Kriteria Skor Capaian Kegiatan Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran**  | **Kategori** |
| 80-100% | Sangat Baik |
| 66-79% | Baik  |
| 56-65% | Cukup  |
| 40-55% | Kurang |

Secara keseluruhan, persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I adalah 66%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas pada siklus ini belum mencapai persentase indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa yaitu ≥75%.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa disajikan dalam tabel betikut ini :

**Tabel 5 Hasil belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai** | **Ketuntasan** |
| **Tuntas (T)** | **Tidak Tuntas (TT)** |
| 1 | ADHELIA FITRIAS N.I | 90 | T |  |
| 2 | ALICYA SEFTY A.H | 80 | T |  |
| 3 | ALIVYA JASMINE ALINE JOSMITA | 70 |  | TT |
| 4 | ANANDA DINI TRIWULANSARI | 60 |  | TT |
| 5 | ANANDA MUHAMMAD FAREL | 80 | T |  |
| 6 | ANDIKA IZZAM PUTRA RAMADHAN | 60 |  | TT |
| 7 | ANGGA ADITYA S | 35 |  | TT |
| 8 | ANGGA AFTAN ILMAN HUDA | 30 |  | TT |
| 9 | CARISSA CANDRA SALSA BILA | 70 |  | TT |
| 10 |  DANDI M.P | 45 |  | TT |
| 11 | DEVINA GLORIA DESGENTA | 90 | T |  |
| 12 | DEWANTORO RAHMAD GUMILANG | 60 |  | TT |
| 13 | EVAN REDIKA INDRAHANA | 50 |  | TT |
| 14 | FARISA ARI NUR FADHILLA | 70 |  | TT |
| 15 | FAJAR AFRIADI | 40 |  | TT |
| 16 | HABIBAH NUR SAIDAH | 95 | T |  |
| 17 | HIDAYAH FAJAR | 50 |  | TT |
| 18 | JONAH | 50 |  | TT |
| 19 | KINAYA DIEN SAFINA | 65 |  | TT |
| 20 | M. FAISAL FADHIL | 80 | T |  |
| 21 | M. FAREL HERDIANSYAH | 60 |  | TT |
| 22 | MUHAMMAD FATIR RAMADHANI | 50 |  | TT |
| 23 | NAIFA SUGI ANANTA | 90 | T |  |
| 24 | NANDA RAHMAT DINATA | 80 | T |  |
| 25 | NAUFA TIARA VASYA | 60 |  | TT |
| 26 | NAYLA RIZKY AMALIA | 90 | T |  |
| 27 | NAYLA THALITA ARDIYANTI | 50 |  | TT |
| 28 | NURUL HIDAYAH | 55 |  | TT |
| 29 | PRISAILA NELODI KRISTALENTA | 70 |  | TT |
| 30 | PUTRI ARUM M | 80 | T |  |
| 31 | RAHMAD NUR FAUZI | 80 | T |  |
| 32 | REYNALDI ARNANDA OKTAVIAN | 70 |  | TT |
| 33 | RICO ZULKARNAIN | 75 | T |  |
| 34 | RIFA ADHITYA PRADINTA | 65 |  | TT |
| 35 | SABIKAH PUTRI KITANI | 60 |  | TT |
| 36 | SALSABILA W.A.P | 60 |  | TT |
| 37 | TIARA PUTRI L.P.P | 80 | T |  |
| 38 |  YUSTINA TANJUNG PRAMESTI LARANTUKA | 75 | T |  |
| Jumlah | 2520 | 14 | 24 |
| Rata-rata | 66 | **-** | **-** |
| Persentase (%) | - | 36,8% | 63,2% |

**Ketuntasan** : jika siswa mendapat nilai ≥75 serta mencapai 75% siswa yang tuntas.

Setelah dilakukan rekapitulasi hasil belajar siklus I, selanjutnya perlu diketahui berapa persentase ketuntasan hasil belajar siswa dan skor capaian hasil belajar siswa. Untuk mengetahui besarnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dilakukan analisis dengan menggunakan rumus seperti berikut ini :

$$P=\frac{n}{N}x100\%$$

Diketahui : ***n***= 14 ; N = 38

Maka : $P=\frac{n}{N}x100\%$

$$P=\frac{14}{38}x100\%$$

$$P=36,8\% $$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar

*n* = Jumlah frekuensi yang tuntas belajar

 N = Jumlah seluruh siswa

 Dengan kriteria sebagai berikut :

|  |
| --- |
| 76% - 100% = Baik56% - 75% = Cukup Baik40% - 55% = Kurang Baik0% - 39% = Tidak Baik |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuat diagram batang sebagai berikut :

**Diagram 1 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Dari diagram diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa atau 36,8%. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 24 siswa atau 63,2%. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN LAKARSANTRI II/473 Kota SURABAYA adalah 66 sedangkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ada di SDN LAKARSANTRI II adalah 75.Dari hasil di atas masih belum mencapai standart ketuntasan yang dibuat sebelumnya yaitu rata-rata hasil belajar siswa mencapai lebih dari sama dengan 75 dan presentase ketuntasan hasil belajar mencapai 75% sehingga hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil, maka peneliti harus melaksanakan pembelajaran siklus II untuk meningkatkan hasil belajar.

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat diketahui apakah dikatakan berhasil atau belum. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dan diterapkan oleh peneliti serta berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN LAKARSANTRI II/473 Kota SURABAYA maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Aspek dari guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik, langkah – langkah pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tetapi, ada beberapa fase dari pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang mendapat nilai rendah.

Berdasarkan catatan lapangan dari kedua observer, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru pada siklus I. berikut kendala – kendala tersebut dan cara mengatasinya.

1. Guru kurang memotivasi siswa untuk bersemangat dan aktif maju di depan kelas karena siswa masih merasa malu. Solusinya dengan mmberikan penghargaan jika siswa dapat menjawab dan berani berpendapat di depan kelas menggunakan media konkret atribut kerja akan mendapat *reward* dari guru.
2. Kurang memperhatikan siswa yang masih kurang disiplin atau tidak memperhatikan guru saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Solusinya adalah dengan memberikan *punishment*  atau mengurangi nilai mereka serta menghimbau pada siswa bahwa siswa yang disiplin selama proses pembelajaran akan mendapatkan *reward*  sehingga mereka akan berantusias melakukan apapun untuk mendapatkan *reward*.
3. Guru kurang memberikan umpan balik pada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
4. Aspek dari siswa

 Berdasarkan observasi siswa pada diagram 4.2 dapat diketahui balikan sebagai berikut persentase aktivitas siswa yang termasuk dalam katagori baik masih sedikit, hal tersebut berarti belum berhasil karena yang diharapkan adalah minimal 75% siswa berada pada katagori baik.

Berdasarkan catatan lapangan terdapat beberapa kendala – kendala yang berkenan dengan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, beserta solusinya :

1. Siswa masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan. Solusinya adalah dengan memberikan penguatan serta penghargaan terhadap usaha siswa dalam menjawab pertanyaan. Serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan tidak menyalahkan jawaban siswa tetapi dengan memberi pengarahan. Serta memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Siswa tidak berani dan kurang percaya diri ketika maju kedepan kelas solusinya adalah dengan memberikan penghargaan untuk memotivasi mereka kedepan kelas untuk membacakan hasil cerita mereka.
3. Siswa kurang aktif mengemukakan pendapat mereka. Solusinya adalah dengan menghargai dan mendengar apapun pendapat mereka. Mengkondisikan siswa lain agar turut serta menghargai pendapat teman yang sedang diungkapkan, tidak menertawakan dan tidak memberi tanggapan – tanggapan.
4. Hasil belajar siswa

Persentase hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 36,8%. Karena hasil belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan, maka pembelajaran akan di lanjutka pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan pada siklus I.

1. **Hasil Penelitian Siklus II**
2. **Hasil Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan bantuan teman sejawat.

1. **Aktivitas Guru**

Kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran diamati oleh observer I saudara Pras selaku teman sejawat dan observer II Haikal selaku mahasiswa PGSD. Pengamatan dilaksanakan seperti siklus I dimana yang di amati sejak awal hingga akhir pembelajaran. Hasil observasi kegiatan atau aktifitas kegiatan guru selama pemelajaran dapat dinilai pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek fase kegiatan yang diamati** |  **Skor** | **Rata-rata observer 1 dan observer 2** |
| **Observer 1** | **Observer 2** |
| **1.** | Menyiapkan siswa untuk pembelajaran dan melakukan apersepsi | 4 | 3 | 3,5 |
| **2.** | Menyampaikan informasi pembelajaran | 4 | 3 | 3,5 |
| **3.** | Penyajian Materi | 3 | 4 | 3,5 |
| **4.** | Membentuk siswa menjadi kelompok dan membagikan LKPD | 3 | 3 | 3 |
| **5.** | Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi | 3 | 3 | 3 |
| **6.** | Mengecek pemahaman siswa dengan memberikan evaluasi  | 4 | 4 | 4 |
| **7.** | Melakukan kegiatan penutup  | 4 | 2 | 3 |
| Jumlah | 25 | 22 | 23,5 |
| Rata-rata | 3,5 | 3,1 | 3,3 |
| Persentase/ ketuntasan | 89% | 78% | 83% |

Setelah dilakukan rekapitulasi hasil observasi siklus II, selanjutnya perlu diketahui berapa persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan skor capaian kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui besarnya persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, dilakukanlah analisis dengan menggunakan rumus seperti berikut ini.

$$P=\frac{f}{N}x100\%$$

Diketahui : ***f*** = 47 ; N = 56

Maka : $P=\frac{f}{N}x100\%$

$$P=\frac{47}{56}x100\%$$

$$P=83\% (sangat baik)$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas guru

*f* = banyaknya aktivitas guru yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Dengan Kriteria

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran**  | **Kategori** |
| 80-100% | Sangat Baik |
| 66-79% | Baik  |
| 56-65% | Cukup  |
| 40-55% | Kurang |

Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, observer mencatat pada lembar catatan lapangan beberapa kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran yang berhubungan dengan aktivitas guru, diantaranya adalah :

1. Pesan yang disampaikan melalui media konkret atribut kerja sesuai dengan materi yang di ajarkan.
2. Sebagian besar siswa sudah bersemangat mengikuti proses pembelajaran.
3. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.
4. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
5. Guru cukup memberikan umpan balik pada siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dari uraian di atas, keterlaksanaan aktivitas guru yang dinilai oleh 2 observer dari ke tujuh aktivitas mendapat skor 47 dengan presentase 82% dan kriteria sangat baik. Untuk aktivitas pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II ini guru memperoleh nilai 46 dengan persentase ketuntasan 82% hal ini menunjukkan bahwa hasil siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal 75%, maka penelitian dinyatakan berhasil.

1. **Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilaksanakan oleh dua observer. Observer I saudara pras selaku teman sejawat dan observer II saudara Haikal selaku mahasiswa PGSD.

Hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Aspek yang diamati | Siklus I | Rata-rata | Keterangan |
| Pengamat I | Pengamat II |
| 1 | 3 | 3 | 3 | Baik |
| 2 | 3 | 4 | 3,5 | Baik |
| 3 | 3 | 3 | 3 | Baik |
| 4 | 4 | 3 | 3,5 | Baik |
| 5 | 3 | 3 | 2,5 | cukup |
| 6 | 3 | 3 | 3 | Baik |
| 7 | 4 | 3 | 3,5 | Baik |
| Jumlah | 23 | 22 | 22,5 |  |
| Rata-rata | 3,2 | 3,1 | 3,15 | Baik |
| Persen (%) | 82% | 78% | 80% | baik |

Setelah dilakukan rekapitulasi hasil observasi siklus II selanjutnya perlu diketahui berapa persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dan skor capaian kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui besarnya persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, dilakukanlah analisis dengan menggunakan rumus seperti berikut ini.

$$P=\frac{f}{N}x100\%$$

Diketahui : ***f*** = 45 ; N =56

Maka : $P=\frac{f}{N}x100\%$

$$P=\frac{45}{56}x100\%$$

$$P=80\% (baik)$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas siswa

*f* = banyaknya aktivitas siswa yang muncul

 N = Jumlah aktivitas keseluruhan

 Dengan kriteria

**Tabel 8 Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran**  | **Kategori** |
| 80-100% | Sangat Baik |
| 66-79% | Baik  |
| 56-65% | Cukup  |
| 40-55% | Kurang |

Secara keseluruhan, persentase aktivitas siswa dalai proses pembelajaran dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P=\frac{f}{N}x100\%$$

$$P=\frac{45}{56}x100\%$$

$$P=80\% (baik)$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas siswa

*f* = banyaknya aktivitas siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Berdasarkan perhitungan, persentase aktivitas siswa dalai pembelajaran siklus II adalah 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus ini sudah mencapai persentase indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa yaitu ≥75%.

1. **Hasil Belajar Siswa**

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa disajikan dalam tabel betikut ini :

**Tabel 9 Hasil belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai** | **Ketuntasan** |
| **Tuntas (T)** | **Tidak Tuntas (TT)** |
| 1 | ADHELIA FITRIAS N.I | 90 | T |  |
| 2 | ALICYA SEFTY A.H | 80 | T |  |
| 3 | ALIVYA JASMINE ALINE JOSMITA | 75 | T |  |
| 4 | ANANDA DINI TRIWULANSARI | 65 |  | TT |
| 5 | ANANDA MUHAMMAD FAREL | 80 | T |  |
| 6 | ANDIKA IZZAM PUTRA RAMADHAN | 75 | T |  |
| 7 | ANGGA ADITYA S | 80 | T |  |
| 8 | ANGGA AFTAN ILMAN HUDA | 50 |  | TT |
| 9 | CARISSA CANDRA SALSA BILA | 75 | T |  |
| 10 |  DANDI M.P | 75 | T |  |
| 11 | DEVINA GLORIA DESGENTA | 90 | T |  |
| 12 | DEWANTORO RAHMAD GUMILANG | 80 | T |  |
| 13 | EVAN REDIKA INDRAHANA | 70 |  | TT |
| 14 | FARISA ARI NUR FADHILLA | 75 | T |  |
| 15 | FAJAR AFRIADI | 75 | T |  |
| 16 | HABIBAH NUR SAIDAH | 95 | T |  |
| 17 | HIDAYAH FAJAR | 80 | T |  |
| 18 | JONAH | 50 |  | TT |
| 19 | KINAYA DIEN SAFINA | 75 | T |  |
| 20 | M. FAISAL FADHIL | 80 | T |  |
| 21 | M. FAREL HERDIANSYAH | 60 |  | TT |
| 22 | MUHAMMAD FATIR RAMADHANI | 75 | T |  |
| 23 | NAIFA SUGI ANANTA | 90 | T |  |
| 24 | NANDA RAHMAT DINATA | 80 | T |  |
| 25 | NAUFA TIARA VASYA | 60 |  | TT |
| 26 | NAYLA RIZKY AMALIA | 90 | T |  |
| 27 | NAYLA THALITA ARDIYANTI | 75 | T |  |
| 28 | NURUL HIDAYAH | 80 | T |  |
| 29 | PRISAILA NELODI KRISTALENTA | 80 | T |  |
| 30 | PUTRI ARUM M | 80 | T |  |
| 31 | RAHMAD NUR FAUZI | 80 | T |  |
| 32 | REYNALDI ARNANDA OKTAVIAN | 75 | T |  |
| 33 | RICO ZULKARNAIN | 75 | T |  |
| 34 | RIFA ADHITYA PRADINTA | 80 | T |  |
| 35 | SABIKAH PUTRI KITANI | 60 |  | TT |
| 36 | SALSABILA W.A.P | 75 | T |  |
| 37 | TIARA PUTRI L.P.P | 80 | T |  |
| 38 |  YUSTINA TANJUNG PRAMESTI LARANTUKA | 75 | T |  |
| Jumlah | 2840 | 31 | 7 |
| Rata-rata | 74 | **-** | **-** |
| Persentase (%) | - | 81,5% | 18,5% |

**Ketuntasan** : jika siswa mendapat nilai ≥75 serta mencapai 75% siswa yang tuntas.

Setelah dilakukan rekapitulasi hasil belajar siklus II, selanjutnya perlu diketahui berapa persentase ketuntasan hasil belajar siswa dan skor capaian hasil belajar siswa. Untuk mengetahui besarnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dilakukan analisis dengan menggunakan rumus seperti berikut ini :

$$P=\frac{n}{N}x100\%$$

Diketahui : ***n***= 31 ; N = 38

Maka : $P=\frac{n}{N}x100\%$

$$P=\frac{31}{38}x100\%$$

$$P=81,5\% $$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar

*n* = Jumlah frekuensi yang tuntas belajar

 N = Jumlah seluruh siswa

 Dengan kriteria sebagai berikut :

|  |
| --- |
| 76% - 100% = Baik56% - 75% = Cukup Baik40% - 55% = Kurang Baik0% - 39% = Tidak Baik |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuat diagram batang sebagai berikut :

**Diagram 2 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Dari diagram diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 siswa atau 81,5%. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 7 siswa atau 18,5%. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SDN LAKARSANTRI II/473 Kota SURABAYA adalah 74 sedangkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ada di SDN LAKARSANTRI II adalah 75.Dari hasil di atas telah mencapai standart ketuntasan yang dibuat sebelumnya yaitu rata-rata hasil belajar siswa mencapai lebih dari sama dengan 75 dan presentase ketuntasan hasil belajar mencapai 75% sehingga hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil.

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis dan kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat diketahui apakah dikatakan berhasil atau belum. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dan diterapkan oleh peneliti serta berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN LAKARSANTRI II/473 Kota SURABAYA maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Aspek dari guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik, langkah – langkah pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Berdasarkan catatan lapangan dari kedua observer terdapat hal yang menjadi catatan pada siklus II. Berikut hal-hal tersebut :

1. Guru sudah baik dalam memotivasi siswa untuk bersemangat dan aktif maju didepan kelas sehingga sebagian besar siswa banyak yang lebih aktif dari sebelumnya. Di karenakan guru memberikan penghargaan jika siswa dapat menjawab dan berani berpendapat di depan kelas menggunakan media konkret atribut kerja akan mendapat *reward* dari guru.
2. Perhatian guru pada siswa baik, sehingga kondisi kelas lebih kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Dikarenakan guru telah memberikan *punishment*  atau mengurangi nilai mereka serta menghimbau pada siswa bahwa siswa yang disiplin selama proses pembelajaran akan mendapatkan *reward*  sehingga mereka akan berantusias melakukan apapun untuk mendapatkan *reward*.
3. Guru telah memberikan umpan balik pada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
4. Aspek dari siswa

Berdasarkan observasi siswa pada diagram 4.5 dapat diketahui balikan sebagai berikut persentase aktivitas siswa yang termasuk dalam katagori baik sebanyak 80%, hal tersebut berarti dapat dikatakan telah berhasil karena yang diharapkan adalah minimal 75% siswa berada pada kategori baik.

Berdasarkan catatan lapangan terdapat beberapa kendala – kendala yang berkenan dengan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, beserta solusinya :

1. Siswa telah aktif dalam menjawab pertanyaan. Dikarenakan guru telah memberikan penguatan serta penghargaan terhadap usaha siswa dalam menjawab pertanyaan. Serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan tidak menyalahkan jawaban siswa tetapi dengan memberi pengarahan. Serta memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Tingkat percaya diri siswa ketika maju kedepan kelas telah meningkat. Dikarenakan guru telah memberikan penghargaan untuk memotivasi mereka kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi mereka.
3. Hasil belajar siswa

Persentase hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 81,5%. Karena hasil belajar pada siklus II telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan, maka pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

1. **Pembahasan**

Pada bagian ini dibahas bagaimanakah aktivitas guru dalai penggunaan media pembelajaran media konkret atribut kerja pada tema 8 daerah tempat tinggalku di kelas IV SDN Lakarsantri II/473 Kota Surabaya. Selajutnya juga dijelaskan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV pada tema 8 melalui penggunaan media konkret atribut kerja dikelas IV SDN Lakarsantri II/473 Kota Surabaya sekaligus peningkatannya dari siklus I, dan II. Hasilnya diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan menggunakan media konkret atribut kerja mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3 dikategorikan baik dan mencapai persentase sebesar 76%. Pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan skor rataa-rata 3,4 dikategorikan baik dan mencapai persentase keberhasilan sebesar 83%.

Aktivitas guru pada proses pembelajaran tema Daerah Tempat Tinggalku dengan menggunakan media konkret atribut kerja berjalan dengan baik meskipun di awal guru belum secara maksimal menyangkutkan keadaan sekitar siswa dan siswa kurang merespon. Namun guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru memulai dengan memotivasi siswa dengan mengajak bernyanyi yang nantinya akan menimbulkan semangat belajar siswa. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai tugas macam jenis pekerjaan dan siswa merespon pertanyaan guru tersebut.

Kemudian menyampaikan informasi pembelajaran yang diteruskan dengan pembentukan kelompok, pada saat mempentuk kelompok guru meminta siswa untuk bisa mengkondisikan pembagian kelompok yang dimana terkadang membuat mereka tidak suka dengan anggota kelompoknya. Selanjutnya guru membagikan LKS. pada saat berdiskusi guru memberikan anjuran kepada semua siswa agar bisa saling bertukar informasi mengenai pekerjaan yang ada dilingkungan masing masing menggunak media konkret atribut kerja. Pada kegiatan berdiskusi guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui diskusi. .

Selanjutnya guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi perwakilan tiap kelompok kepada seluruh siswa. Dalam kegiatan ini terjadi tanya jawab yang mendorong pengulangan pengetahuan secara menyeluruh, sehingga keaktifan siswa dan keberanian siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat meningkat. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalai kegiatan pembelajaran berupa snack ringan. Penggunaan media konkret terbukti efektif dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran. Selanjutnya guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan evaluasi dan melakukan kegiatan penutup.

Data hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran deketahui bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media konkret atribut kerja dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,6 dikatagorikan cukup dengan persentase keberhasilan sebesar 66%. Pada siklus II aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 3,1 dikatagorikan baik dan persentase keberhasilan mencapai 80%.

Pada saat berdiskusi dengan kelompoknya siswa dapat mengoptimalkan dan mengembangkan pemikirannya dengan bertukar pendapat antar teman dikelompoknya. Mereka menukarkan yang mereka ketahui yang ada disekitar tempat tinggal mereka, pada tahap ini siswa dilatih untuk menerima perbedaan yang dimiliki setiap anggota kelompok. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman. Selanjutnya siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih siswa menyampaikan pendapat dari kerja kelompok dan berbagi informasi dengan keseluruhan siswa yang ada dikelas tersebut.

Meningkatnya aktivitas siswa kelas IV SDN Lakarsantri II dalai bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, berbagi dengan keseluruhan kelas, mengerjakan evaluasi secara mandiri, dan bekerja sama dalai kelompok tentunya karena guru pada saat proses belajar mengajar menggunakan media konkret atribut kerja.

Diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata kelas sebesar 66 dengan persentase ketuntasan sebesar 36,8%, pada siklus II memperoleh rata-rata kelas sebesar 74 dengan persentase sebesar 81,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dari awal sampai siklus II. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada siklus ke 1 dikarenakan beberapa faktor salah satunya yakni guru masih belum terbiasa menggunakan media pembelajaran pada saat menjelaskan materi sehingga membutuhkan banyak waktu pada saat menjelaskan materi, yang berdampak pada kurangnya waktu untuk siswa mengerjakan evaluasi. Guru juga kurang memperhatikan siswa yang mengakibatkan siswa sibuk sendiri membuat kelas menjadi ramai. Sedangkan pada siklus ke 2 guru sudah bisa menggunakan media dimana tidak kaku lagi seperti halnya pada siklus 1. Pada siklus 2 guru juga cukup memberikan umpan balik ke siswa.

Penggunaan media konkret atribut kerja pada tema 8 daerah tempat tinggalku sesuai dengan pengembangan materi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan bersumber dari kehidupan nyata yang ada disekitar siswa. Pada materi bangga terhadap daerah tempat tinggalku, siswa dihadapkan dengan macam macam jenis pekerjaan yang ada dilingkungan sekitar.

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa media konkret atribut kerja sangat efektif untuk diterapkan. Penggunaan media atribut kerja memberikan kesempatan siswa untuk menggunakan pengalaman dan pengamatan atas apa yang dilihat dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada tema 8 daerah tempat tinggalku menggunakan media konkret atribut kerja untuk siswa kelas IV SDN Lakarsantri II/473 maka diperoleh kesimpulan berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajran dengan menggunakan media konkret atribut kerja mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil observasi menunjukkan persentase 77% berkriteria baik dan meningkar sebesar 5% menjadi 82% pada siklus II berkriteria baik.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media konkret atribut kerja mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil observasi menunjukkan persentase 66% berkriteria cukup, dan meningkat sebesar 14% menjadi 80% pada siklus II berkriteria baik.
3. Untuk hasil belajar siswa secara keseluruhan, dalam penggunaan media konkret atribut kerja pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I hasil belajar mencapai 36,8% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 44,7% menjadi 81,5%.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam tema 8 daerah tempat tinggalku menggunakan media konkret atribut kerja untuk siswa kelas IV SDN Lakarsantri II, maka di sarankan kepada :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memacu tenaga pendidik untuk lebih sering menggunakan media pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa meningkat, dan meningkat pula hasil belajar siswa sesuai dengan yang di harapkan.
2. Para siswa hendaknya menyadari pentingnya partisipasi aktif dalam suatu pembelajaran dikelas agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran (edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Press.

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kunandar, 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Kunandar, 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Yudhi, Munadi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Theon, Tri Anggun S. 2016. *Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Makananku Sehat dan Bergizi Kelas IV SDN Lidah Wetan IV Surabaya*. Surabaya.

Dewi, Ika Irina. 2015. *Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Soal Cerita Pada Siswa Kelas III SDN Prambon II Sidoarjo.* Surabaya.

Yoni, Acep, S.S dan Dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: PT Alvan Jaya Persada.Ahonen, S. 2005.